



## PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, AUDIT REPORT LAG DAN AUDIT TENURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

### THE EFFECT OF COMPANY GROWTH, AUDIT REPORT LAG AND AUDIT TENURE ON GOING CONCERN AUDIT OPINION

Reza Fitriyansyah<sup>1</sup>, Fina Fitriyana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : rezafitriyansyah@gmail.com<sup>1\*</sup>, fina.fitriyana91@gmail.com<sup>2</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 25-07-2025

Revised : 26-07-2025

Accepted: 28-07-2025

Published : 30-07-2025

#### Abstract

*This study aims to examine the influence of company growth, audit report lag, and audit tenure on going concern audit opinion. This research uses an associative quantitative method. The population in this study consists of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The population includes 69 companies in the infrastructure sector, and based on specific sampling criteria, 43 companies were selected, resulting in a total of 215 data observations. This study utilizes the EViews software version 13 as the statistical tool. The analytical technique employed is logistic regression. The results of the study indicate that, partially, company growth has an effect on going concern audit opinion, while audit report lag and audit tenure do not have a significant effect on going concern audit opinion. Simultaneously, company growth, audit report lag, and audit tenure have an influence on going concern audit opinion*

**Keywords:** *Company Growth, Audit Report Lag, Audit Tenure, Going Concern Audit Opinion*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh pertumbuhan perusahaan, audit *report lag* dan audit *tenure* terhadap opini audit *going concern*. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 69 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada sektor infrastruktur dengan adanya kriteria pemilihan sampel diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan, sehingga jumlah observasi data sebanyak 215. Penelitian ini menggunakan alat *statistic* yaitu *software eviews* versi 13. Teknik analisis yang digunakan merupakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan audit *report lag* dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Serta secara simultan pertumbuhan perusahaan, audit *report lag* dan audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

**Kata Kunci :** *Pertumbuhan Perusahaan, Audit Report Lag, Audit Tenure, Opini Audit Going Concern*

#### PENDAHULUAN

Prosedur audit laporan keuangan melibatkan serangkaian langkah sistematis di mana auditor harus mengumpulkan semua bukti audit selama proses audit (Anggraini & Aristi, 2024). Ketika auditor memberikan opini mereka atas laporan keuangan auditor harus mengandalkan keahlian profesional yang dimilikinya. Opini audit itu sendiri yaitu suatu pernyataan atas asersi yang



diberikan oleh auditor. Opini audit harus didasarkan dari pemeriksaan yang dilakukan dengan norma pemeriksaan akuntan serta temuan-temuan yang didapatkannya juga harus sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan tersebut.

Laporan audit dengan pernyataan opini *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Laura dkk, 2021), sedangkan opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Mutsanna & Sukirno, 2020). Asumsi ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, di mana perusahaan dianggap tidak memiliki rencana atau keinginan secara signifikan untuk mengurangi atau melikuidasi skala operasionalnya. Opini *going concern* ini terdapat didalam opini yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang dapat berupa opini pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasar, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (Laura dkk, 2021).

Auditor harus bertanggung jawab dalam memberikan opini *going concern* dimana opini tersebut harus sesuai dengan kondisi nyata perusahaan. Opini ini penting karena dapat mempengaruhi para pengguna laporan keuangan, termasuk investor yang akan mengambil keputusan investasi pada perusahaan tersebut sebab opini *going concern* ini sebagai asumsi bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan hidupnya secara langsung yang dinyatakan dalam laporan audit atas laporan keuangan (Hati & Rosini, 2023). Jadi, jika laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi opini *going concern*, maka diasumsikan bahwa perusahaan tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang, setidaknya selama 5 tahun ke depan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, auditor akan menilai apakah penyajiannya telah memenuhi standar, disajikan secara wajar, serta apakah terdapat keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan, dengan tetap mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Fenomena di perusahaan infrastruktur yang ada di Indonesia yaitu di tanggal 31 Desember 2020 PT Adhi Karya (Persero) Tbk mendapatkan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor terkait dengan kondisi perekonomian akibat dampak wabah virus corona di Indonesia terhadap perusahaan serta langkah-langkah yang diambil dalam merespons situasi tersebut, masih terdapat ketidakpastian material yang dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnis dan operasional perusahaan di masa mendatang.

Fenomena lainnya yang terjadi di perusahaan infrastruktur yang ada di Indonesia yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tanggal 31 Desember 2020 mereka mendapatkan opini audit *going concern* yang diberikan auditor dikarenakan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan entitas anak mengalami kerugian dan pada tanggal 31 Desember 2020 memiliki akumulasi kerugian sebesar Rp 440.120.243.584. Lebih jauh di awal tahun 2020, ekonomi dunia menghadapi ketidakpastian akibat dari pandemi Covid-19. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian yang material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan entitas anak mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Adanya fenomena seperti diatas opini audit *going concern* diberikan oleh auditor untuk menilai apakah suatu perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jika perusahaan mendapatkan opini ini, berarti auditor meragukan kemampuannya dalam menjalankan operasional di masa depan. Informasi tersebut bermanfaat bagi publik dan investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, opini ini dapat mempengaruhi tanggapan pemangku kepentingan karena mengungkapkan informasi terbaru mengenai kondisi perusahaan serta upaya yang direncanakan untuk memperbaiki keadaan finansialnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* adalah Pertumbuhan Perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan didefinisikan sebagai peningkatan total aset, dengan pertumbuhan aset sebelumnya mencerminkan potensi profitabilitas di masa mendatang (Sipayung, 2024). Pertumbuhan aset yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang auditee untuk memperoleh peningkatan laba perusahaan dan hal ini dapat menghindari auditor memberikan



opini audit *going concern*. Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Namun terdapat temuan berbeda yang diperoleh dari hasil pengujian Rustiyaningrum dkk (2024) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* adalah *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal tutup tahun buku sampai ke tanggal terbitnya laporan auditor. *Audit Report Lag* akan mempengaruhi penilaian investor terhadap keuangan perusahaan. Semakin lama *Audit Report Lag* menunjukkan semakin lamanya penyelesaian pekerjaan audit sehingga berdampak pada lamanya penerbitan laporan audit atas laporan keuangan.

Dalam konteks peraturan di Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengatur bahwa laporan tahunan, termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, wajib disampaikan paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Ketentuan ini secara tidak langsung membatasi panjangnya *Audit Report Lag*, agar informasi keuangan tetap relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba dkk, 2023) mengindikasikan bahwa *Audit Report Lag* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan auditor dalam memberikan Opini Audit *Going Concern* Ini berbeda dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh (Clara & Purwasih, 2022) yang menyatakan bahwa *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Faktor ketiga yang dianggap berpengaruh adalah *Audit Tenure*, yang menggambarkan seberapa lama perikatan audit dilakukan oleh perusahaan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) atau akuntan publik (AP) yang sama secara berturut-turut. Semakin lama auditor yang sama menangani audit suatu perusahaan, maka pengetahuan dan pemahaman auditor terhadap bisnis serta risiko perusahaan akan semakin mendalam. Hal ini dapat membuat auditor lebih percaya diri dalam memberikan opini audit yang berkaitan dengan *Going Concern*, apabila terdapat kondisi yang mengindikasikan terganggunya kelangsungan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Faris (2024) menunjukkan bahwa *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan antara auditor dan klien, semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern*. Namun, durasi perikatan yang terlalu lama juga dapat menyebabkan auditor kehilangan independensinya, yang berpotensi menurunkan kualitas audit. Di sisi lain, hubungan jangka panjang dapat pula membuat auditor lebih memahami kondisi keuangan perusahaan, sehingga lebih cepat mendeteksi potensi permasalahan *going concern*.

Sebagai upaya menjaga independensi auditor, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Aktivitas Jasa Keuangan menetapkan bahwa penggunaan jasa audit atas laporan keuangan historis tahunan dari akuntan publik (AP) yang sama dibatasi maksimal 3 tahun berturut-turut. Setelah itu, klien wajib melakukan rotasi dengan tidak menggunakan AP tersebut selama 2 tahun berturut-turut (*cooling-off period*) sebelum dapat menggunakan kembali jasanya. Ketentuan ini bertujuan untuk menghindari risiko kehilangan independensi akibat hubungan kerja yang terlalu lama. Sementara itu, penelitian Soneta & Wijaya (2023) menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa kerja sama jangka panjang antara auditor dan perusahaan tidak selalu menyebabkan penurunan objektivitas, karena auditor tetap menjaga profesionalisme dan mematuhi standar etika profesi.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori Sinyal

Spence (1973) pertama kali mengemukakan teori sinyal dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Berdasarkan penelitian tersebut, Spence (1973) menegaskan



bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan status perusahaan yang berguna bagi pihak penerima (investor). Investor kemudian akan menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahamannya terhadap sinyal yang diberikan. Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek (Azizah & Widyawati, 2021).

## 2. Audit

Audit berasal dari bahasa Latin “*audire*” yang berarti *mendengarkan*. Mendengarkan dalam hal ini adalah memperhatikan dan mengamati pertanggungjawaban keuangan yang disampaikan oleh penanggung jawab keuangan, yakni manajemen perusahaan. Menurut Arens et al (2014) audit adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit dilakukan oleh orang yang kompeten dan independent, dengan pengertian audit tersebut menyatakan bahwa audit merupakan suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap kejadian ekonomi tersebut (Nadeak, 2018).

## 3. Opini Audit

Menurut Boynton & Johnson (2006), *audit opinion* adalah bentuk komunikasi formal dari auditor kepada pemakai laporan keuangan mengenai tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan klien sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini ini menjadi hasil akhir dari proses audit dan mencerminkan kesimpulan auditor atas keseluruhan laporan keuangan. Jadi opini audit adalah pendapat auditor atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, di mana auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh audit independen pada umumnya untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor sendiri bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan

## 4. Opini Audit *Going Concern*

*Going Concern* digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan selama tidak ada bukti bahwa informasi tersebut bertentangan. Secara umum, informasi yang bertentangan langsung dengan penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada unit bisnis terkait dengan ketidakmampuan unit bisnis untuk melakukan bisnis normal, restrukturisasi hutang dan penjualan eksternal sebagian besar aset dan kewajiban non-kinerja mereka tanpa penjualan, peningkatan eksternal. dan kegiatan serupa lainnya (PSA No. 30).

## 5. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Fajriah dkk (2022) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan acuan untuk masa yang akan datang, Menurut Risdaini dkk (2024) Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan di masa lalu dan berfungsi sebagai acuan untuk perencanaan strategis di masa mendatang. Menurut Kasmir (2018) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan



dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode ini dengan nilai penjualan periode sebelumnya

## 6. Audit Report Lag

Menurut Anrizal dkk (2024) *Audit Report Lag* merupakan jangka waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan laporan audit tersebut diterbitkan. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tanggal tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit

## 7. Audit Tenure

Menurut Nursasi dkk (2023) *Audit tenure* merupakan lamanya waktu perikatan antara KAP dengan klien dalam memberikan jasa audit. Menurut Yosua & Kristanto (2021) menyatakan bahwa *audit tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Cahyati dkk (2021) menyatakan bahwa *audit tenure* merupakan lamanya periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang didapatkan informasinya yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Data-data ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang ada pada website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2023:7) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 07/29/25 Time: 19:42 Sample: 2019 2023				
	OGC	PP	ARL	AT
Mean	0.172093	0.088652	92.02791	1.651163
Median	0.000000	0.036572	87.00000	1.000000
Maximum	1.000000	10.96456	298.0000	4.000000
Minimum	0.000000	-0.983279	36.00000	1.000000
Std. Dev.	0.378342	0.842507	33.27595	0.781914

Sumber: Hasil output EViews 13

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa banyaknya unit observasi adalah 215. Jumlah tersebut merupakan total sampel perusahaan sektor infrastruktur selama 5 tahun periode pengamatan selama tahun 2019-2023.

1. Berdasarkan hasil yang tertera di tabel untuk variabel opini audit *going concern* memiliki nilai minimum 0.000000 yang didapat dari perusahaan seperti Jasnita Telekomindo Tbk pada tahun 2019. Nilai maximum 1.000000 yang didapat dari perusahaan seperti Indonesia Adhi Karya Tbk pada tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) 0.172093 dan standar deviasi 0.378342
2. Berdasarkan hasil yang tertera di tabel untuk variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum -0.983279 yang didapat dari perusahaan Meta Epsi Tbk pada tahun 2022. Nilai



- maximum 10.96456 yang didapat dari perusahaan Maharaksa Biru Energi Tbk pada tahun 2022, nilai rata-rata (*mean*) 0.088652 dan standar deviasi 0.842507
3. Berdasarkan hasil yang tertera di tabel untuk variabel reputasi auditor memiliki nilai minimum 36.00000 yang didapat dari perusahaan seperti PP Presisi Tbk pada tahun 2019. Nilai maximum 298.0000 yang didapat dari perusahaan Jasnita Telekomindo Tbk selama tahun 2022, nilai rata-rata (*mean*) 92.02791 dan standar deviasi 33.27595
  4. Berdasarkan hasil yang tertera di tabel untuk variabel audit *tenure* memiliki nilai minimum 1.000000 yang didapat dari perusahaan seperti Gihon Telekomunikasi Indonesia selama tahun 2019. Nilai maximum 4.000000 yang didapat dari beberapa perusahaan seperti Indonesia Kendaraan Terminal Tbk pada tahun 2023, nilai rata-rata (*mean*) 1.651163 dan standar deviasi 0.781914.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

	OGC	PP	ARL	AT
OGC	1.000000	-0.137931	0.154394	0.045918
PP	-0.137931	1.000000	0.007219	-0.049696
ARL	0.154394	0.007219	1.000000	-0.037339
AT	0.045918	-0.049696	-0.037339	1.000000

Sumber: Hasil output EViews 13

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antara variabel bebas < 0.90 (Ghozali, 2018:105) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

### Analisis Regresi Logistik

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

H-L Statistic	7.5673	Prob. Chi-Sq(8)	0.4768
Andrews Statistic	9.5009	Prob. Chi-Sq(10)	0.4853

Sumber: Hasil output EViews 13

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui uji kelayakan model yang ditunjukkan dari *Hosmer and Lemeshow's* memperlihatkan *Probabilitas Chi Square* yakni sebesar 0.4768. Dari hasil uji demikian menunjukkan kriteria yang sesuai dengan kelayakan model regresi yakni  $H_a$  diterima. Dikarenakan hasil nilai *chi square*  $0.4768 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa dalam data estimasi regresi logistik dengan data observasi penelitian ini sudah layak dan tepat digunakan dalam penelitian ini



**Tabel 4.6 Hasil Uji Keseluruhan Model**

Dependent Variable: OGC				
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 07/29/25 Time: 19:40				
Sample: 2019 2023				
Included observations: 215				
Convergence achieved after 6 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.988520	0.701303	-4.261384	0.0000
PP	-2.100944	0.609654	-3.446126	0.0006
ARL	0.009826	0.005139	1.912084	0.0559
AT	0.226772	0.235733	0.961986	0.3361
McFadden R-squared	0.098417	Mean dependent var	0.172093	
S.D. dependent var	0.378342	S.E. of regression	0.364586	
Akaike info criterion	0.865204	Sum squared resid	28.04677	
Schwarz criterion	0.927914	Log likelihood	-89.00944	
Hannan-Quinn criter.	0.890542	Deviance	178.0189	
Restr. deviance	197.4515	Restr. log likelihood	-98.72574	
LR statistic	19.43260	Avg. log likelihood	-0.413997	
Prob(LR statistic)	0.000222			
Obs with Dep=0	178	Total obs	215	
Obs with Dep=1	37			

Sumber: Hasil output EViews 13

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa kolom Prob(LR statistic) diperoleh sebesar 0.000222. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dalam keseluruhan model ini sudah fit dengan nilai  $0.000503 < 0,05$  dan  $H_a$  diterima. Yang bermakna variabel independen pertumbuhan perusahaan, audit report lag, dan audit tenure secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu opini audit going concern. Dengan demikian dapat disimpulkan model ini sudah Fit.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

McFadden R-squared	0.098417
S.D. dependent var	0.378342

Sumber: Hasil output EViews 13

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) regresi logistik pada kolom McFadden R-squared sebesar 0.098417 yang artinya variabel bebas yaitu pertumbuhan perusahaan, audit report lag, dan audit tenure memberikan pengaruh sebesar 9.8% terhadap variabel dependen yaitu opini audit going concern, dan sisanya 90.2% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification						
Equation: UNTITLED						
Date: 06/03/25 Time: 21:11						
Success cutoff: C = 0.5						
	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1) <= C	176	32	208	178	37	215
P(Dep=1) > C	2	5	7	0	0	0
Total	178	37	215	178	37	215
Correct	176	5	181	178	0	178
% Correct	98.88	13.51	84.19	100.00	0.00	82.79
% Incorrect	1.12	86.49	15.81	0.00	100.00	17.21
Total Gain*	-1.12	13.51	1.40			
Percent Gain**	NA	13.51	8.11			
	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	150.16	27.84	178.00	147.37	30.63	178.00
E(# of Dep=1)	27.84	9.16	37.00	30.63	6.37	37.00
Total	178.00	37.00	215.00	178.00	37.00	215.00
Correct	150.16	9.16	159.33	147.37	6.37	153.73
% Correct	84.36	24.77	74.11	82.79	17.21	71.50
% Incorrect	15.64	75.23	25.89	17.21	82.79	28.50
Total Gain*	1.57	7.56	2.60			
Percent Gain**	9.13	9.13	9.13			
*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification						
**Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation						

Sumber: Hasil output EViews 13

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa analisis regresi menghasilkan tingkat akurasi sebesar 84.19% untuk memprediksi apakah opini audit going concern akan diberikan atau tidak di masa depan, yang



menunjukkan bahwa model ini cukup praktis dan dapat diandalkan untuk memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

**Model Regresi Logistik**

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Model Regresi Logistik**

Dependent Variable: OGC				
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 07/29/25 Time: 19:40				
Sample: 2019 2023				
Included observations: 215				
Convergence achieved after 6 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.988520	0.701303	-4.261384	0.0000
PP	-2.100944	0.609654	-3.446126	0.0006
ARL	0.009826	0.005139	1.912084	0.0559
AT	0.226772	0.235733	0.961986	0.3361
McFadden R-squared	0.098417	Mean dependent var	0.172093	
S.D. dependent var	0.378342	S.E. of regression	0.364586	
Akaike info criterion	0.865204	Sum squared resid	28.04677	
Schwarz criterion	0.927914	Log likelihood	-89.00944	
Hannan-Quinn criter.	0.890542	Deviance	178.0189	
Restr. deviance	197.4515	Restr. log likelihood	-98.72574	
LR statistic	19.43260	Avg. log likelihood	-0.413997	
Prob(LR statistic)	0.000222			
Obs with Dep=0	178	Total obs	215	
Obs with Dep=1	37			

Sumber: Hasil output EViews 13

1. Nilai konstanta (C) sebesar -2.988520 menunjukkan apabila variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, audit *report lag*, dan audit *tenure* bernilai 0, maka nilai dari variabel dependen yaitu bernilai tetap sebesar -2.988520
2. Pada variabel pertumbuhan perusahaan nilai koefisien regresi sebesar -2.100944 dan bernilai negatif. Dimana jika nilai pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka opini audit *going concern* akan menurun sebesar -2.100944
3. Pada variabel audit *report lag* nilai koefisien regresi sebesar 0.009826 dan bernilai positif. Dimana jika nilai audit *report lag* mengalami kenaikan 1%, maka opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0.009826
4. Pada variabel audit *tenure* nilai koefisien regresi sebesar 0.226772 dan bernilai positif. Dimana jika nilai audit *tenure* mengalami kenaikan 1%, maka opini audit *going concern* akan menurun sebesar 0.226772

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.10 Hasil Uji f**

Dependent Variable: OGC				
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 07/29/25 Time: 19:40				
Sample: 2019 2023				
Included observations: 215				
Convergence achieved after 6 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.988520	0.701303	-4.261384	0.0000
PP	-2.100944	0.609654	-3.446126	0.0006
ARL	0.009826	0.005139	1.912084	0.0559
AT	0.226772	0.235733	0.961986	0.3361
McFadden R-squared	0.098417	Mean dependent var	0.172093	
S.D. dependent var	0.378342	S.E. of regression	0.364586	
Akaike info criterion	0.865204	Sum squared resid	28.04677	
Schwarz criterion	0.927914	Log likelihood	-89.00944	
Hannan-Quinn criter.	0.890542	Deviance	178.0189	
Restr. deviance	197.4515	Restr. log likelihood	-98.72574	
LR statistic	19.43260	Avg. log likelihood	-0.413997	
Prob(LR statistic)	0.000222			
Obs with Dep=0	178	Total obs	215	
Obs with Dep=1	37			

Sumber: Hasil output EViews 13



Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) dari tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hal ini ternyata sesuai dengan data dalam dugaan bahwa kolom *Prob(LR Statistic)* memiliki nilai signikasi  $0.000222 < 0,05$ . Yang artinya dugaan hipotesis telah sesuai bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, audit *report lag*, dan audit *tenure* secara simultan berpengaruh terhadap variabel opini audit *going concern*. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.988520	0.701303	-4.261384	0.0000
PP	-2.100944	0.609654	-3.446126	0.0006
ARL	0.009826	0.005139	1.912084	0.0559
AT	0.226772	0.235733	0.961986	0.3361

Sumber: Hasil output EViews 13

1. Hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini ternyata sesuai dugaan dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar  $0.0006 < 0,05$  yang artinya bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka dapat disimpulkan  $H_2$  diterima.
2. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel audit *report lag* terhadap opini audit *going concern*. Hal ini ternyata tidak sesuai dugaan dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa variabel audit *report lag* memiliki nilai *probability* sebesar  $0.0559 > 0,05$  yang artinya bahwa audit *report lag* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Maka dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak
3. Hipotesis keempat menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel audit *tenure* terhadap opini *going concern*. Hal ini ternyata tidak sesuai dugaan dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa variabel audit *tenure* memiliki nilai *probability* sebesar  $0.3361 > 0,05$  yang artinya bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka dapat disimpulkan  $H_4$  ditolak.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Report Lag, dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan nilai *Prob(LR statistic)* sebesar  $0.000503 < 0,05$  yang pertumbuhan perusahaan, audit *report lag*, dan audit *tenure* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka dapat disimpulkan dugaan tersebut telah sesuai dan menghasilkan ( $H_1$ ) diterima. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut secara simultan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memperingatkan pengguna laporan terkait informasi keuangan. Peringatan tersebut berupa perincian terkait pekerjaan manajemen dalam merealisasikan kepentingan pemilik. Sinyal ini berupa informasi tentang upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik bisnis. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut unggul Sembiring dkk (2023) dan teori sinyal ini menjelaskan bahwa tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) dapat mempengaruhi perilaku penerima sinyal (Ghozali, 2020:166).

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern.

Pada hasil uji hipotesis memperlihatkan variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.006 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan



terhadap opini audit *going concern*. Adanya pengaruh dari pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa semakin kecil tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka kemungkinan besar auditor memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar berarti kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* pun semakin sedikit.

Hal ini mencerminkan bahwa auditor melihat tingkat pertumbuhan perusahaan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasionalnya di masa depan. Ketika suatu perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, strategi bisnis yang efektif, serta mampu bersaing di industrinya. Oleh karena itu, auditor cenderung memberikan opini wajar tanpa modifikasi terkait *going concern*

Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan suatu perusahaan rendah atau bahkan menunjukkan tren penurunan, hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Auditor dalam hal ini akan lebih berhati-hati dan dapat mempertimbangkan untuk memberikan opini audit dengan modifikasi *going concern*, terutama jika terdapat indikator lain yang mendukung adanya ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu memperhatikan strategi pertumbuhan sebagai bagian dari upaya mempertahankan kepercayaan auditor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk (2023) dan Yanti dkk (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiyaningrum dkk (2024) serta Naziah & Nyale (2022) dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh keduanya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

### 3. Pengaruh Audit *Report Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hasil uji hipotesis memperlihatkan variabel audit *report lag* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.0559 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa audit *report lag* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menandakan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak melihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu audit, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan pada periode tersebut.

Sehingga hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor tidak selalu menilai *going concern* berdasarkan lama atau cepatnya proses audit, melainkan lebih mempertimbangkan kondisi keuangan, prospek usaha, dan faktor-faktor lainnya yang lebih relevan dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Dengan kata lain, meskipun audit memakan waktu yang relatif panjang, hal tersebut belum tentu mencerminkan adanya keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Begitu pula sebaliknya, audit yang cepat tidak serta-merta menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki masalah *going concern*.

Hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Clara & Purwasih (2022) dan Apriliana dkk (2023) yang menunjukkan bahwa audit *report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sari dkk (2020) serta Purba dkk (2023) yang menyatakan audit *report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

### 4. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hasil uji hipotesis memperlihatkan variabel audit *tenure* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.3361 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*



*concern*. Artinya, lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan klien tidak cukup kuat untuk mempengaruhi auditor dalam memberikan opini terkait kelangsungan hidup perusahaan.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjaga independensi dan objektivitasnya dalam memberikan opini, terlepas dari berapa lama hubungan profesional dengan klien telah terjalin. Baik perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang sama selama beberapa tahun berturut-turut maupun yang berganti auditor secara periodik, memiliki peluang yang sama dalam hal penerimaan opini audit *going concern*. Dengan kata lain, keputusan auditor dalam memberikan opini *going concern* lebih didasarkan pada kondisi keuangan dan prospek perusahaan daripada durasi hubungan audit yang telah dibangun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soneta & Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan penelitian Gregorius dkk (2023) yang menunjukkan audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara KAP dengan klien, auditor akan tetap memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan jika terdapat keraguan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Simbolon & Faris (2024) serta Yuliani & Arief (2023) yang menyatakan audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hasil pengujian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan, audit *report lag* dan audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Audit *report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Anggraini, F. T., & Aristi, M. D. (2024). *Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan di Kantor Akuntan Publik KH*. 13(4), 17–24.
- Anrizal, S. Y., Harahap, R. R., Rahman, L. F., & Winelda, R. (2024). Pengaruh Audit Report Lag Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 10(1), 116–126. <https://doi.org/10.31869/me.v10i1.5236>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (15th ed.). Pearson.
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern auditing: Assurance services and the integrity of financial reporting* (8th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit



- Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Clara, S., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406–413. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.157>
- Damayanti, R., & Saputra, M. R. (2024). Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure, dan Investment Opportunity Set terhadap Audit Report Lag. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 924–936. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1025>
- Darmayasa, I. N., & Dayani, N. W. Y. P. (2022). Memahami Penilaian Going Concern Entitas Pada Masa Pandemi-19. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 198–210. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.4908>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Gregorius, M., Myando, D., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Audit Delay, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2009), 1–12. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hati, I. P., & Rosini, I. (2023). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Akademika*, 21(1), 07–17. <https://doi.org/10.51881/jak.v21i1.12>
- Hidayat, T. F., & Vestari, M. (2024). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(02), 1–13.
- Laura, R., Nur Laela Ermaya, H., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 1–10. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2928>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. 5, 2687–2699.
- NICHOLAS SIPAYUNG, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Ningrum, Z. K., Akuntansi, P. S., Malikussaleh, U., Aceh, L., Indah, K. B., Pulo, B., & Satu, M. (2023). *Ningrum Dkk 2023*. 2(4).
- Ningsih, A. S., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 877–882.
- Nursasi, E., Bunyamin, & Aditiya Putri Ristiana. (2023). Analisis Fee Audit, Audit Tenure, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Di Kap 1 Kota Malang. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 165–171. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.922>
- Pratiwi, N. F. S., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen



- Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 200–215.
- Purba, V., Silaban, A., Bisnis, E., Hkbp, U., & Medan, N. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , dan Audit Report Lag terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2019- 2021*. 7, 3665–3671.
- Putri Apriliana, N., Diana, N., Cholid Mawardi, M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Auditor Client Tenure, Opinion Shopping, dan Audit Report Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1397–1408. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Rahmanuzzahr, L., Wahyu Setiyowati, S., & Fariz Irianto, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 15(01), 937–950. <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i01.4427>
- Rustiyaningrum, W., Khikmah, S. N., & Prasetya, W. A. (2024). *Peran Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Finansial Distress , Debt Default , dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 )*. 101–115.
- Sari, P. C., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Warmadewa, U. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Pengaruh Audit Lag , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1(1), 1–7.
- Simbolon, A., & Faris, S. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Opinion Shopping, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4345–4357.
- Soneta, Y., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 118–125. <https://doi.org/10.35957/prima.v4i1.4562>
- Yanti, N. K. S., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70–74. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3364.70-74>
- Yosua, Y., & Kristanto, S. B. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 99–115. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i2.276>
- Yuliani, A. F., & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1705–1714. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16240>